

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran (kamus besar bahasa Indonesia). Subjek penelitian yang dipercaya adalah petugas kearsipan yang mengelola arsip di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Sedangkan objek penelitian menurut Arikunto (2010: 161) merupakan variable atau titik perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi SDM kearsipan (X_1) dan Sarana Prasarana arsip (X_2) dalam Pengelolaan arsip di Universitas Pendidikan Indonesia (Y).

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus menentukan jenis dan metode yang akan digunakan, karena hal tersebut merupakan acuan dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian. Secara harfiah kata metodologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui, dan kata “hados” yang berarti jalan atau cara dan kata “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir, sehingga diperoleh suatu hal yang diinginkan.

Abdurahman, dkk (2011: 16) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian adalah prosedur atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah

penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Ada dua jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Addurahman, M. dkk (2011: 18) “Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel yang lain”. Sedangkan “penelitian pengujian (verifikatif), adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Berdasarkan pemaparan di atas yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian deskriptif sesuai untuk digunakan, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi SDM, sarana prasarana dan pengelolaan arsip di Universitas Pendidikan Indonesia. Sementara untuk penelitian verifikatif sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh kompetensi SDM, Sarana prasarana arsip dan dampaknya terhadap pengelolaan arsip di Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori survey (*explonatory survey*). Moh. Nazir dalam Sugiono (2012: 7) mengemukakan bahwa metode *explonatory survey* adalah metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa *explonatory survey* adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel melalui pengujian hipotesis. Peneliti melakukan survey pra penelitian untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel yaitu Kompetensi SDM (X_1), Sarana Prasarana (X_2) dan Pengelolaan Arsip (Y). selain itu, peneliti ditujukan untuk menguji kebenaran besarnya

pengaruh kompetensi SDM bidang kearsipan dan sarana prasarana kearsipan dan dampaknya terhadap pengelolaan arsip di Universitas pendidikan Indonesia.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 38) Variabel Penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiono Variabel penelitian terdiri dari dua jenis yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39) “Variabel ini sering disebut Variabel *stimulu, prediktor, antecedent*. Variabel independen (X) sering disebut Variabel bebas. Variabel independen merupakan Variabel yang sangat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel dependen (terikat)”.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39) “ Variabel ini sering disebut Variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (Y) sering disebut Variabel terikat. Variabel terikat merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya Variabel independen (bebas)”.

Menurut Setyosari (2010: 126) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variable bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*).

Tuckman dalam Setyosari (2010: 128) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variable terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan

diukur untuk menentukan adanya pengaruh variable bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Sedangkan Muhidin dan Sontani (2011: 93) “operasional variable adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator”. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variable harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil yaitu kompetensi sumber daya manusia bidang kearsipan dan sarana prasarana kearsipan terhadap pengelolaan arsip. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Kompetensi SDM bidang kearsipan sebagai variabel bebas pertama (X_1), Sarana Prasarana Kearsipan sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan Pengelolaan arsip sebagai variabel terikat (Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Operasional Variabel Kompetensi SDM bidang Kearsipan

Menurut Lisnawati dan Adman (2019: 267) Kompetensi tidak hanya berfokus pada keterampilan (psikomotorik) seseorang tetapi kompetensi merupakan perpaduan antara kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang memungkinkan seseorang untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan/tugas sesuai dengan standar tertentu yang disyaratkan.

Selanjutnya Gie (2012: 150-151) mengemukakan bahwa untuk dapat menjadi petugas kearsipan yang baik diperlukan sekurang-kurangnya 4 (empat) syarat yaitu :

- 1) Ketelitian
- 2) Kecerdasan
- 3) Kecekatan
- 4) Kerapihan

Tabel 3.1
Operasional Variabel Kompetensi SDM bidang Kearsipan

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------|
| <p>Kompetensi SDM bidang Kearsipan (X₁)</p> <p>Segi metode dan peralatan dalam bidang Kearsipan itu harus pula dilengkapi dengan tenaga-tenaga pegawai arsip yang cakap agar arsip benar-benar menjadi sumber keterangan dan pusat ingatan yang melancarkan perkembangan organisasi. Untuk dapat menjadi petugas kearsipan yang baik diperlukan sekurang-kurangnya empat syarat yaitu ketelitian, kecerdasan, kecekatan dan kerapihan.</p> <p>Gie (2012: 150-151)</p> | Ketelitian | Tingkat kemampuan membedakan jenis arsip | Ordinal | 1,2,3 |
| | | Tingkat kemampuan menghitung jumlah arsip | | 4 |
| | | Tingkat kemampuan mengetahui keaslian arsip | | 5 |
| | Kecerdasan | Tingkat latar belakang pendidikan | Ordinal | 6,7 |
| | | Tingkat kemampuan mengetahui sistem pengelolaan arsip | | 8,9 |
| | | Tingkat kompetensi dari pendidikan dan latihan kearsipan | | 10 |
| | Kecekatan | Tingkat kemampuan penemuan kembali arsip | Ordinal | 11,12 |
| | | Tingkat kemampuan dalam membantu terkait penanganan permasalahan di bidang kearsipan | | 13,14 |
| | | Tingkat kemampuan dalam melakukan inovasi dan penelitian dalam bidang arsip | | 15 |
| | Kerapihan | Tingkat kemampuan dalam | Ordinal | 16 |

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|----------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------|----------|
| | | penataan penyimpanan arsip | | |
| | | Tingkat kemampuan dalam merawat sarana prasarana arsip secara efektif dan efisien | Ordinal | 17,18 |

3.2.2.2 Operasional Variabel Sarana Prasarana Kearsipan

Menurut Menurut Muhidin (2016:442) sarana dan prasarana kearsipan merupakan bentuk perantara untuk menunjang dan mendukung kegiatan agar mencapai tujuan pengelolaan kearsipan.

Menurut Musliichah (2019: 52) Prasarana kearsipan terdiri dari gedung dan ruang. Gedung arsip harus memenuhi standar minimal gedung arsip yang telah ditetapkan. Hal ini untuk menjaga keamanan dan keselamatan arsip baik secara fisik maupun isi informasinya. Sedangkan untuk ruang, dirancang sesuai dengan kebutuhan dan minimal terdiri dari ruang kerja pegawai, ruang pengolah arsip, ruang simpan arsip, ruang pemeliharaan dan perawatan arsip serta ruang layanan arsip. Selanjutnya Sarana simpan menurut Musliichah (2019: 60-61) terdapat sarana simpan arsip aktif, sarana simpan arsip inaktif dan sarana simpan statis.

Dapat disimpulkan menurut Musliichah diatas bahwa Sarana Prasarana kearsipan antara lain :

- 1) Gedung
- 2) Ruang
- 3) Sarana Simpan

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Sarana Prasarana Kearsipan

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------|
| Sarana Prasarana Kearsipan (X₂) Prasarana dan sarana kearsipan terdiri dari gedung, ruang dan sarana simpan. Gedung arsip harus memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini untuk menjaga keamanan dan keselamatan arsip. Musliichah (2019: 52) | Gedung | Tingkat keamanan gedung penyimpanan arsip | Ordinal | 19,20 |
| | | Tingkat kontruksi bangunan gedung penyimpanan arsip | | 21,22, |
| | Ruang | Tingkat kesesuaian tata ruang ruang kearsipan | Ordinal | 23 |
| | | Tingkat kesesuaian perlengkapan pemeliharaan dan perawatan ruang penyimpanan arsip | | 24,25 |
| | Sarana simpan | Tingkat ketersediaan sarana simpan arsip aktif/inaktif/statis | Ordinal | 26 |
| | | Tingkat kualitas sarana simpan arsip aktif/inaktif/statis yang tersedia | | 27 |
| | | Tingkat efektivitas sarana simpan arsip aktif/inaktif/statis dalam menunjang pekerjaan | | 28, 29 |

3.2.2.3 Operasional Variabel Pengelolaan Arsip

Menurut Read & Ginn (2011: 3) pengelolaan arsip adalah kendali sistematis atas semua arsip mulai dari penciptaan atau penerimaan, melalui pemrosesan, distribusi, organisasi, penyimpanan, dan pengambilannya, hingga disposisi akhir.

Adapun siklus hidup arsip yang merupakan konsep dalam pengelolaan arsip untuk melihat bagaimana arsip diciptakan dan digunakan. Menurut Read & Ginn (2011: 19) siklus hidup arsip adalah cara melihat bagaimana arsip diciptakan dan digunakan. Sebuah siklus kehidupan adalah kumpulan dari beberapa fase daur hidup sebelum disusutkan/dimusnahkan. Masa hidup arsip memiliki lima fase yaitu:

1. *Creation* (penciptaan)
2. *Distribution* (pengurusan)
3. *Use* (penggunaan)
4. *Maintenance* (pemeliharaan)
5. *Disposition* (penyusutan)

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Pengelolaan Arsip

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|----------------------------------------------------------|---------|--------------|
| Pengelolaan arsip Manajemen arsip adalah kendali sistematis atas semua arsip mulai dari penciptaan atau penerimaannya, melalui pemrosesan, distribusi, organisasi/penyusunan, penyimpanan, dan pemulihan, hingga disposisi akhir Read & Ginn (2011: 3) | Penciptaan | Tingkat efektivitas pembuatan arsip | Ordinal | 30,31 |
| | | Tingkat efektivitas penerimaan arsip | | 32,33 |
| | Distribusi | Tingkat efektivitas penyampaian arsip | Ordinal | 34,35 |
| | | Tingkat efektivitas pengendalian arsip | | 36 |
| | Penggunaan | Tingkat efektivitas penyimpanan arsip | Ordinal | 37 |
| | | Tingkat efektivitas penemuan kembali arsip | | 38,39 |
| | | Tingkat efektivitas Peminjaman arsip | | 40 |
| | Pemeliharaan | Tingkat efektivitas perlindungan dan pengamanan arsip | Ordinal | 41,42,43, 44 |
| | Disposisi | Tingkat efektivitas penentuan terhadap nasib akhir arsip | | 45 |

3.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Abdurahman, Muhidin dan Sontani (2011: 129) mengemukakan pengertian populasi yaitu:

“Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Sementara Arikunto (2010: 173) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh sumber daya manusia bidang kearsipan di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun jumlah petugas arsip berjumlah 50 orang dengan status sebagai arsiparis ahli pertama, arsiparis ahli muda, arsiparis ahli madya, pranata kearsipan dan fungsional umum.

Menurut Abdurahman, dkk (2011: 129) sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 107) menyatakan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% sedangkan untuk subjeknya kurang dari 100% dapat diambil 20%-25% atau lebih.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, data jumlah petugas arsip sebanyak 50 orang. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini memenuhi jumlah minimal dari penelitian sampel dan kurang dari 100 sebagai prasyarat dari penelitian sampel. Maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian populasi. Secara rinci, gambaran populasi atau responden petugas arsip di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

3.2.3.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi populasi yang merupakan petugas kearsipan di Universitas Pendidikan Indonesia dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin pada hasil perhitungan frekuensi dalam tabel berikut:

Tabel Tabel 3.4
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Frekuensi | Persentase |
|---------------|------------------|-------------|
| Laki-Laki | 33 | 34% |
| Perempuan | 17 | 66% |
| Jumlah | 50 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi yang terdapat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar petugas arsip tetap berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 petugas arsip (65.1%), sedangkan petugas arsip berjenis kelamin perempuan hanya sebanyak 15 (34.9%). Hal ini mengindikasikan bahwa sumber daya manusia bidang kearsipan di Universitas Pendidikan Indonesia lebih diminati oleh laki-laki dari pada perempuan.

3.2.3.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Komposisi responden yang merupakan petugas arsip tetap di Universitas Pendidikan Indonesia dapat dilihat berdasarkan jenjang pendidikan pada hasil perhitungan frekuensi dalam tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 5
Karakteristik Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah Frekuensi | Persentase |
|---------------|------------------|-------------|
| < 30 Tahun | 8 | 16% |
| 30 – 34 | 14 | 28% |
| 35-45 | 16 | 32% |
| >45 | 12 | 23% |
| Jumlah | 50 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa sebaran usia petugas arsip tetap di Universitas Pendidikan Indonesia paling banyak terdapat pada rentang usia 35-45 tahun dengan persentase 32% atau sebanyak 16 petugas arsip. Diikuti oleh petugas arsip yang memiliki rentang usia 30-34 tahun dan >45 tahun yang sama-sama memiliki persentase 23% atau sebanyak 12 petugas arsip.

petugas arsip. Kemudian diikuti oleh petugas arsip yang memiliki rentang usia 34-39 tahun dengan persentase 15.8% atau sebanyak 12 petugas arsip. Sedangkan petugas arsip yang memiliki rentang usia 46-51 tahun memiliki persentase terendah yaitu 11.8% atau sebanyak 9 orang petugas arsip.⁴⁷

Dapat dilihat bahwa petugas arsip tetap di Universitas Pendidikan Indonesia didominasi oleh petugas arsip yang memiliki rentang usia 52-57 tahun. Selaras dengan masa kerja petugas arsip, melihat usia petugas arsip di Universitas Pendidikan Indonesia cukup banyak yang berada di atas 57 tahun sehingga akan banyak petugas arsip yang pensiun, sekolah harus segera melakukan regenerasi petugas arsip-petugas arsip muda yang baru sehingga tidak terjadi kekosongan pada posisi petugas arsip-petugas arsip yang telah pensiun.

3.2.3.3 Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Komposisi responden yang merupakan petugas arsip tetap di Universitas Pendidikan Indonesia dapat dilihat berdasarkan jenjang pendidikan pada hasil perhitungan frekuensi dalam tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.6
Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| Jenjang Pendidikan | Jumlah Frekuensi | Persentase |
|--------------------|------------------|-------------|
| Akademi/D3 | 7 | 14% |
| Sarjana/S1 | 35 | 70% |
| Magister/S2 | 2 | 4% |
| Doktor/S3 | 1 | 2% |
| Lain-lain | 5 | 10% |
| Jumlah | 50 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa jenjang pendidikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh jenjang pendidikan tingkat Sarjana (S1) dengan persentase sebesar 69.8% atau sebanyak 30 petugas arsip. Sedangkan petugas arsip yang menempuh jenjang pendidikan Magister S2

hanya sebesar 4.7% atau sebanyak 2 orang dan jenjang pendidikan Doktor (S3) sebesar 2.3% atau sebanyak 1 orang saja.

3.2.4 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data sendiri dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer.

Data primer adalah data dalam verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya yaitu subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010: 22).

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah petugas kearsipan di Universitas Pendidikan Indonesia. Data primer yang diperoleh peneliti dalam bentuk skor angket yang dihitung berdasarkan jawaban petugas arsip sebagai responden untuk memperoleh informasi atau data mengenai pengelolaan arsip di Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada table dibawah ini:

Tabel 3. 7
Sumber Data

| No | Variabel | Data | Sumber Data | Jenis Data |
|----|--------------------------------------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Kompetensi SDM bidang kearsipan (X1) | Skor Angket | Pegawai | Primer |
| 2 | Sarana Prasarana Kearsipan(X2) | Skor Angket | Pegawai | Primer |
| 3 | Pengelolaan Arsip (Y) | Skor Angket | Pegawai | Primer |

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Abdurahman, dkk, 2011: 38). Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik

kuesioner atau angket yang akan disebar dan diisi langsung oleh responden. Menurut Abdurahman, dkk (2011: 44) bahwa kuesioner atau yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Dalam menyusun kuesioner,

Penelitian ini menggunakan bentuk kuesioner berstruktur dimana peneliti telah menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda pada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda pada pilihan jawaban yang tersedia. Angket yang digunakan berupa angket tipe pilihan dimana peneliti meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

1) Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan

Menyusun kisi-kisi kuesioner adalah proses merumuskan item-item pertanyaan dan alternative jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010: 195) berpendapat bahwa instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket yang digunakan dengan lima alternative jawaban, yaitu:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N = Netral
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

2) Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban pada penilaian angket penelitian ini adalah skala likert. Riduwan (2007: 12) mengemukakan bahwa skala likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

3) Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada item angket. Selain itu, dalam penelitian ini diperlukan studi kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan, atau landasa teoritis yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti selama penyusunan skripsi.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan realibilitas ini sangat penting untuk memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kekeliruan dapat diminimalkan. Sebagaiman yang dikemukakan oleh Abdurahman, dkk (2011: 49) “pentingnya pengujian validitas dan realibilitas ini, berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru”. Instrumen pengumpulan data dikatakan layak jika telah memenuhi syarat dan reliable.

Uji coba angket dilakukan terhadap 75 orang yang merupakan petugas kearsipan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Data angket yang terkumpul kemudian secara statistic dihitung validitas dan realibilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. 8
Jumlah Item Angket untuk Uji Coba

| No. | Variabel | Jumlah Item Angket |
|-----|---------------------------------|--------------------|
| 1 | Kompetensi SDM bidang Kearsipan | 18 |
| 2 | Sarana Prasarana Kearsipan | 11 |

| | | |
|--------------|-------------------|-----------|
| 3 | Pengelolaan Arsip | 16 |
| Total | | 45 |

3.2.6.1 Uji Validitas

Arikunto (2010: 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sedangkan menurut Abdurahman, dkk (2011 : 49) mengemukakan bahwa, “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Terdapat dua jenis validitas yaitu validitas logis (logis validity) dan validitas empiric (empirical validity). Validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman yaitu melalui uji coba (Abdurahman, dkk., 2011:50).

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010 : 26-30) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.
 Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Untuk memudahkan dalam perhitungan di dalam uji validitas maka penelitian menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program *IBM SPSS Statistics 25*, sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable view*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
- c. Simpan data tersebut dengan nama data validitas atau sesuai keinginan

- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
- e. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl +A] dan pindah variable tersebut ke kotak items
- f. Klik Ok, sehingga muncul hasilnya.

Berikut merupakan hasil uji validitas variabel kompetensi sumber daya manusia bidang kearsipan, sarana prasana arsip dan pengelolaan arsip dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*:

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia bidang Kearsipan (X₁)

| No. Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,785 | 0,300 | Valid |
| 2 | 0,720 | 0,300 | Valid |
| 3 | 0,669 | 0,300 | Valid |
| 4 | 0,767 | 0,300 | Valid |
| 5 | 0,712 | 0,300 | Valid |
| 6 | 0,589 | 0,300 | Valid |
| 7 | 0,812 | 0,300 | Valid |
| 8 | 0,729 | 0,300 | Valid |
| 9 | 0,740 | 0,300 | Valid |
| 10 | 0,712 | 0,300 | Valid |
| 11 | 0,777 | 0,300 | Valid |
| 12 | 0,802 | 0,300 | Valid |
| 13 | 0,864 | 0,300 | Valid |
| 14 | 0,838 | 0,300 | Valid |
| 15 | 0,332 | 0,300 | Valid |
| 16 | 0,731 | 0,300 | Valid |
| 17 | 0,814 | 0,300 | Valid |
| 18 | 0,836 | 0,300 | Valid |

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel pengujian variabel kompetensi sumber daya manusia bidang kearsipan terhadap 18 item angket, menunjukkan seluruh item valid yaitu 18 item valid. Hal tersebut dapat dinyatakan valid jika r_{hitung}

lebih besar dari r_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Muhidin (2010 : 26-30):

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Dari tabel 3.9 diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,300 sehingga angket dari skala penyesuaian diri yang terdiri dari 18 item menunjukkan hasil 18 item atau seluruh item valid. Hal tersebut seluruh item angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data variabel kompetensi sumber daya manusia bidang kearsipan dengan jumlah 18 item.

Adapun uji validitas variabel sarana prasarana kearsipan (X_2) sebagai berikut.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Validitas Variabel Sarana Prasarana Arsip (X_2)

| No. Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,737 | 0,300 | Valid |
| 2 | 0,794 | 0,300 | Valid |
| 3 | 0,699 | 0,300 | Valid |
| 4 | 0,849 | 0,300 | Valid |
| 5 | 0,801 | 0,300 | Valid |
| 6 | 0,829 | 0,300 | Valid |
| 7 | 0,492 | 0,300 | Valid |
| 8 | 0,778 | 0,300 | Valid |
| 9 | 0,786 | 0,300 | Valid |
| 10 | 0,826 | 0,300 | Valid |
| 11 | 0,858 | 0,300 | Valid |

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel pengujian variable sarana prasarana arsip terhadap 11 item angket, menunjukkan seluruh item valid yaitu 11 item valid. Hal tersebut dapat dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Muhidin (2010 : 26-30):

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Dari tabel 3.10 diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,300 sehingga angket dari skala penyesuaian diri yang terdiri dari 11 item menunjukkan hasil 11 item atau seluruh item valid. Hal tersebut seluruh item dapat digunakan untuk mengumpulkan data variabel sarana prasarana kearsipan dengan jumlah 18 item. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel sarana prasarana arsip berjumlah 11 item.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Arsip (Y)

| No. Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,642 | 0,300 | Valid |
| 2 | 0,636 | 0,300 | Valid |
| 3 | 0,836 | 0,300 | Valid |
| 4 | 0,853 | 0,300 | Valid |
| 5 | 0,787 | 0,300 | Valid |
| 6 | 0,817 | 0,300 | Valid |
| 7 | 0,735 | 0,300 | Valid |
| 8 | 0,789 | 0,300 | Valid |
| 9 | 0,820 | 0,300 | Valid |
| 10 | 0,759 | 0,300 | Valid |
| 11 | 0,698 | 0,300 | Valid |
| 12 | 0,699 | 0,300 | Valid |
| 13 | 0,848 | 0,300 | Valid |
| 14 | 0,799 | 0,300 | Valid |
| 15 | 0,793 | 0,300 | Valid |
| 16 | 0,669 | 0,300 | Valid |

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel pengujian variable pengelolaan arsip terhadap 16 item angket, menunjukkan seluruh item valid yaitu 16 item valid. Hal tersebut dapat dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Muhidin (2010 : 26-30):

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Dari tabel 3.11 diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,300 sehingga angket dari skala penyesuaian diri yang terdiri dari 16 item menunjukkan hasil 16 item atau seluruh item valid. Hal tersebut seluruh item dapat digunakan untuk mengumpulkan data variabel pengelolaan arsip dengan jumlah 18 item. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel pengelolaan arsip berjumlah 16 item. Dengan demikian, maka secara keseluruhan jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 12
Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba

| No. | Variabel | Jumlah Item Angket | | |
|--------------|------------------------------------------------------|--------------------|------------------|-------------|
| | | Sebelum Uji Coba | Setelah Uji Coba | |
| | | | Valid | Tidak Valid |
| 1 | Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Kearsipan (X1) | 18 | 18 | 0 |
| 2 | Sarana Prasarana Arsip (X2) | 11 | 11 | 0 |
| 3 | Pengelolaan Arsip (Y) | 16 | 16 | 0 |
| Total | | 45 | 45 | 0 |

Dari tabel diatas secara keseluruhan, seluruh item dinyatakan valid sehingga 45 item tersebut dapat digunakan dan tidak ada yang dihilangkan. Artinya bahwa keseluruhan pernyataan yang diberikan kepada responden sudah tepat untuk mengukur variabel-variabelnya.

3.2.6.2 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010: 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrumen tersebut sudah baik”. Menurut Abdurahman, dkk (2011: 56) mengemukakan bahwa, “Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan alat bantu hitung statistika *Software IBM SPSS Statistics 25* untuk mempermudah dalam pengujian realibilitas instrument. Berikut langkah-langkah pengujian realibilitas menggunakan statistika *Software IBM SPSS Statistics 25*:

- a. Aktifkan program *IBM SPSS Statistics 25*, sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable view*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, pilih *Reliability Analysis*.
- d. Pindahkan semua item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian dan pindah variable tersebut ke kotak items, lalu pastikan pada Model pilih *Alpha*.
- e. Masih pada kotak *Reliability Analysis*, klik *Statistics* sehingga tampil kotak dialog *Statistics*. Pada kotak dialog *Descriptives for* pilih *Scale if item deleted* dan semua perintah diabaikan
- f. Jika sudah mendestinasikan, klik *continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Reliability Analysis*.
- g. Klik *Ok*, sehingga muncul hasilnya.
- h. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang diuji menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 25*:

Tabel 3. 13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

| No. | Variabel | Hasil | | Keterangan |
|-----|------------------------------------------------------|----------|---------|------------|
| | | r hitung | r tabel | |
| 1 | Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Kearsipan (X1) | 0,945 | 0,300 | Reliabel |
| 2 | Sarana Prasarana Arsip (X2) | 0,927 | 0,300 | Reliabel |
| 3 | Pengelolaan Arsip (Y) | 0,946 | 0,300 | Reliabel |

Sumber: Uji Coba Angket

Hasil uji realibilitas variable X1, Variabel X2 dan variable Y menunjukkan bahwa ketiga variable tersebut dinyatakan reliabel Hal tersebut dapat dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan pengujian reliabilitas instrumen dinyatakan oleh Muhidin (2010 : 35) bahwa :

Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.

Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen diatas, peneliti menyimpulkan bahwa instrument dinyatakan valid dan reliable karena seluruh instrumen menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrument yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.2.7 Uji Prasyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu harus melakukan pengujian yaitu uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.7.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Pengujian homogenitas menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 25* dengan langkah-langkah berikut:

- a. Aktifkan program *IBM SPSS Statistics 25*, sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable view*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
- c. Simpan data tersebut dengan nama data validitas atau sesuai keinginan
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak *One-Way Anova*
- f. Pindahkan variabel Y ke kotak *Dependent List* dan variabel X pada *Factor*.
- g. Masih pada Kotak *One-Way Anova*, klik *Option* sehingga pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance Test* lalu semua perintah abaikan.
- h. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- i. Klik *Ok*, sehingga muncul hasilnya.
- j. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - a) Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka variasi data dinyatakan homogeny
 - b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variasi data dinyatakan tidak homogen

3.2.7.2 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier.

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program *IBM SPSS Statistics 25*, sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable view*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- c. Kemudian Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang total variabel X dan Y diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak *Means*.
- f. Pindahkan variabel Y ke kotak *Dependent List* dan variabel X pada dan Y pada *Independen List*.
- g. Masih pada Kotak *Means*, klik *Option* sehingga tampil kotak dialog *option*. pilih *Statisticss for First Layer* pilih *Test for linearty* lalu semua perintah abaikan.
- h. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- i. Klik *Ok*, sehingga muncul hasilnya.
- j. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier

3.2.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Dari pengertian tersebut maka tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut

maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu menurut Muhidin dan Sontani (2011: 159) sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3. 14
Pembobotan untuk Koding

| No | Alternatif Jawaban | Bobot | |
|----|---------------------|---------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Sangat Setuju | 5 | 1 |
| 2 | Setuju | 4 | 2 |
| 3 | Netral | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3. 15
Rekapitulasi Bulir setiap Variabel

| Responden | Skor Item | | | | | | | | Total |
|-----------|-----------|---|---|---|---|---|-------|---|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | N | |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| N | | | | | | | | | |

5. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
6. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrument pengumpulan data
7. Tahap mendeskripsikan data, yaitu table frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran disperse. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
8. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Abdurahman, dkk (2011: 218) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran kompetensi sumber daya manusia bidang kearsipan, agar mengetahui gambaran sarana prasarana kearsipan, dan agar mengetahui gambaran pengelolaan arsip di Universitas Pendidikan Indonesia.

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu ordinal, maka untuk kepentingan deskripsi, data ordinal dikualifikasikan dengan menghitung banyaknya data yang muncul kemudian hitung frekuensi dan persentasenya. Guna mempermudah pendeskripsian variabel, digunakan penyajian data melalui tabel berdasarkan angka frekuensi dan persentase (%) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 16
Distribusi Frekuensi

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|----|----------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju/Rendah | | |
| 2 | Tidak Setuju/Hampir Rendah | | |
| 3 | Cukup/Sedang | | |
| 4 | Setuju/Hampir Tinggi | | |
| 5 | Sangat Setuju/Tinggi | | |

Selain menggunakan frekuensi dan persentase digunakan juga skor rata-rata responden yang akan dikategorikan dalam beberapa kelompok. Data hasil yang diperoleh setiap responden dikelompokkan dalam lima interval kelas yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian ini menggunakan rumus interval yaitu sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum-skortereendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Berikut merupakan skla penafsiran skor rata-rata berdasarkan nilai interval:

Tabel 3. 17
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata

| Rentang (%) | Penafsiran | | |
|-------------|----------------|----------------|---------------|
| | X ₁ | X ₂ | Y |
| 1,00 – 1,79 | Sangat Rendah | Sangat Rendah | Sangat Rendah |
| 1,80 – 2,59 | Rendah | Rendah | Rendah |
| 2,60 – 3,39 | Sedang | Sedang | Sedang |

| | | | |
|-------------|---------------|---------------|---------------|
| 3,40 – 4,19 | Tinggi | Tinggi | Tinggi |
| 4,20 – 5,00 | Sangat Tinggi | Sangat Tinggi | Sangat Tinggi |

Kemudian memberikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Menurut Uep dan Sambas (2011: 185) menyatakan bahwa :

Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yaitu agar dapat mengetahui adakah pengaruh tingkat penguasaan kompetensi sumber daya manusia bidang kearsipan terhadap efektivitas pengelolaan arsip, juga untuk mengetahui adakah pengaruh efektivitas sarana prasarana kearsipan dan adakah pengaruh kompetensi sumber daya manusia bidang kearsipan dan sarana prasarana kearsipan terhadap pengelolaan arsip di Universitas Pendidikan Indonesia.

Statistik inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametrik yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik. Sehubungan dengan data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* () *Input Label in first now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- g. Masih pada *Option*, *check list* () *Display Summary*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
- i. Klik “Ok”.

Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses (MSI) maka dapat diproses dengan teknik analisis data inferensial yang terdiri dari 4 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, lalu menghitung regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Riduwan & Sunarto (2007, hal. 108) mengatakan bahwa:

“Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat”.

Dimana yang menjadi variabel terikat yakni pengelolaan arsip (Y) dan yang memengaruhinya adalah kompetensi sumber daya manusia bidang kearsipan (X_1) dan sarana prasarana kearsipan (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

| | |
|-----------|-------------------------------------------------|
| \hat{Y} | = variabel dependen yaitu kinerja |
| a | = konstanta |
| b_1 | = koefisien regresi untuk kepuasan kerja |
| b_2 | = koefisien regresi untuk komitmen organisasi |
| X_1 | = variabel independen yaitu kepuasan kerja |
| X_2 | = variabel independen yaitu komitmen organisasi |

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010: 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

3.2.9.1 Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

- 1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh kompetensi SDM bidang kearsipan terhadap pengelolaan arsip.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh kompetensi SDM bidang kearsipan terhadap pengelolaan arsip.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh sarana prasarana kearsipan terhadap pengelolaan arsip

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh sarana prasarana kearsipan terhadap pengelolaan arsip

Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

- 2) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$
Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.9.2 Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh kompetensi SDM bidang kearsipan dan sarana prasarana kearsipan terhadap pengelolaan arsip

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh kompetensi SDM bidang kearsipan dan sarana prasarana kearsipan terhadap pengelolaan arsip

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hal. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

- c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK(\text{reg})}{k}}{\frac{JK(\text{res})}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk db1 = k dan db2 = n-k-1.
 - a. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji F \geq nilai tabel F, maka tolak H0.
- 4) Membuat kesimpulan

3.2.9.3 Koefisien korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisiensi korelasi

$\sum x$: Jumlah skor tiap item

$\sum y$: Jumlah skor total keseluruhan

n : Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel berarti.

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia bidang kearsipan dan sarana

prasarana kearsipan terhadap pengelolaan arsip, maka digunakan rumus koefien determinasi.

Tabel 3. 18
Guilford Empirical Rules

| Besarnya nilai r_{xy} | Tingkat Hubungan |
|-------------------------|----------------------------------------------------------|
| $0,00 - < 0,20$ | Hubungan Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada) |
| $\geq 0,20 - < 0,40$ | Hubungan Rendah |
| $\geq 0,40 - < 0,70$ | Hubungan Sedang atau cukup |
| $\geq 0,70 - < 0,90$ | Hubungan Kuat atau tingg |
| $\geq 0,90 - \leq 1,00$ | Hubungan Sangat Kuat atau tinggi |

Sumber: JP. Guilford, Fundamental Statistics ini Psychology and Education dalam Abdurrahman, dkk. (2017, hal. 179)

Muhidin (2010, hal. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).